

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan sehari-hari di apotek, sering kali terlihat bahwa proses perencanaan obat tidak selalu sesuai dengan kebutuhan nyata yang ada. Beberapa apotek masih menggunakan cara lama atau hanya berdasarkan data pembelian sebelumnya tanpa melakukan analisis menyeluruh terhadap pola permintaan pasien. Situasi ini seringkali mengakibatkan ketidakseimbangan stok obat, di mana beberapa obat menumpuk sementara yang lain kurang tersedia. Kondisi ini tentunya memengaruhi kualitas pelayanan kepada pasien serta efisiensi kerja tenaga farmasi (Widayanti et al. , 2019).

Tidak hanya pada tahap perencanaan, proses pengadaan obat juga sering kali menghadapi berbagai kesulitan. Ini bisa terlihat dari terlambatnya pengiriman barang, perubahan harga mendadak dari distributor, hingga keterbatasan jumlah obat dari penyedia. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi ketersediaan stok, terutama untuk obat-obatan yang cepat habis dan sangat dibutuhkan oleh pasien setiap hari. Jika tidak ditangani dengan strategi yang sesuai, pelayanan bisa terganggu dan kepercayaan pasien terhadap apotek akan menurun.

Fenomena ini juga dapat dilihat di Apotek Hasanah, lokasi tempat praktik dilakukan. Beberapa obat mengalami kekurangan cukup lama, sedangkan yang lainnya justru menumpuk hingga mendekati tanggal kedaluwarsa. Setelah diteliti, masalah ini ternyata berawal dari tahap awal, yaitu

perencanaan dan pengadaan yang belum dilaksanakan dengan baik. Ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen obat masih perlu ditinjau dan diperbaiki (Sari and Anjani, 2022).

Melalui penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana sistem pengelolaan obat pada tahap perencanaan dan pengadaan diterapkan di Apotek Hasanah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kendala yang sebenarnya terjadi serta mencari peluang untuk perbaikan berdasarkan praktik di lapangan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan apotek dapat memiliki pemahaman lebih baik dalam meningkatkan manajemen obat sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat lebih optimal (Notoatmodjo, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan obat yang dilakukan di Apotek Hasanah?
2. Bagaimana proses pengadaan obat yang dilakukan di Apotek Hasanah?
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam proses perencanaan dan pengadaan di Apotek Hasanah?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas tahap perencanaan dan pengadaan obat
2. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan apoteker yang bertanggung jawab dan Karyawan atas pengelolaan obat di Apotek Hasanah.

3. Obat yang dibahas dalam penelitian ini adalah obat-obatan yang termasuk dalam daftar penjualan rutin di apotek, tidak termasuk produk kosmetik, alat kesehatan, atau suplemen
4. Waktu penelitian dengan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) 14 Agustus 2025 dan waktu penelitian dengan Apoteker penanggung jawab 9 Desember 2025

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan di Apotek Hasanah
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengadaan di Apotek Hasanah
3. Mengidentifikasi kendala yang terjadi terkait perencanaan dan pengadaan di Apotek Hasanah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh Apotek Hasanah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas proses perencanaan dan pengadaan obat agar lebih tepat sasaran dan efisien.

1.5.2 Secara Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen farmasi, khususnya mengenai pengelolaan obat di fasilitas pelayanan kefarmasian

1.5.3 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen farmasi, khususnya terkait pengelolaan obat pada tahap perencanaan dan pengadaan di apotek, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Ismaya, 2020)	(Hayati,2021)	(Anisa, 2026)
Judul Penelitian	Analisis standar perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Maleo Bintaro	Gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal	Studi Pengelolaan obat pada tahap perencanaan dan pengadaan di Apotek Hasanah
Tempat Penelitian	Apotek Maleo Bintaro	Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal	Apotek Hasanah
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif, Pengambilan data secara retrospektif	Deskriptif pendekatan Kualitatif	Deskriptif kualitatif, wawancara, observasi, dokument
Sampel	Total sampling sebanyak 170 jenis obat	Apoteker Apotek Mulia Sehat	Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Apotek Hasanah
Hasil Penelitian	Obat di Apotek Maleo Bintaro belum selesai dengan DOEN Tahap Procurement item obat pertahun tergolong tinggi yaitu 1-52x setiap tahun, jenis item obat yang direncanakan hasil 110,9% sudah efisien.	Metode konsumsi dan epidemiologi, dan pengadaan pembelian secara langsung, kredit dan konsinyasi, dilakukan dari kebutuhan obat yang sudah direncanakan.	Metode kombinasi konsumsi dan epidemiologi sedangkan pengadaan dilakukan melalui PBF resmi berdasarkan kebutuhan sediaan obat yang telah direncanakan.